

GRI 101: LANDASAN 2016

GRI 101

Daftar Isi

Pendahuluan	3
A. Latar belakang mengenai pelaporan keberlanjutan	3
B. Ikhtisar Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI	3
C. Menggunakan Standar ini	5
GRI 101: Landasan	7
1. Prinsip-Prinsip Pelaporan	7
2. Menggunakan Standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan	17
3. Membuat klaim terkait penggunaan Standar GRI	21
Istilah-istilah Kunci	27

Tentang Standar ini

Tanggung jawab	Standar ini dikeluarkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB) . Satu rangkaian lengkap Standar GRI dapat diunduh di www.globalreporting.org/standards . Tanggapan terkait Standar GRI dapat dikirimkan ke standards@globalreporting.org untuk dipertimbangkan GSSB.
Ruang lingkup	<p><i>GRI 101: Landasan</i> berlaku untuk setiap organisasi yang ingin menggunakan Standar GRI untuk melaporkan <u>dampak</u> ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial. Oleh karena itu, Standar ini berlaku untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• organisasi yang bertujuan menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI; atau• organisasi yang bermaksud untuk menggunakan Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan dampak yang terkait dengan topik ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan tertentu (misalnya, untuk melaporkan emisi saja). <p><i>GRI 101</i> dapat digunakan oleh organisasi dari berbagai ukuran, jenis, sektor, atau lokasi geografis.</p>
Rujukan normatif	Standar ini untuk digunakan bersama-sama dengan versi terbaru dari dokumen-dokumen berikut. GRI 102: Pengungkapan Umum GRI 103: Pendekatan Manajemen Daftar Istilah Standar GRI Dalam naskah Standar ini, istilah-istilah yang didefinisikan dalam Daftar Istilah <u>digarisbawahi</u> .
Tanggal berlaku	Standar ini berlaku untuk laporan atau materi lain yang dipublikasikan pada atau setelah tanggal 1 Juli 2018. Pemberlakuan lebih awal dianjurkan.

Pendahuluan

A. Latar belakang mengenai pelaporan keberlanjutan

Pada tahun 1987, Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan menetapkan tujuan aspirasional pembangunan berkelanjutan – dengan menggambarannya sebagai ‘pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri’¹

Melalui kegiatan dan hubungan mereka, semua organisasi memberi kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu organisasi-organisasi memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan ini.

Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global.

Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi-organisasi itu dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar ini dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar.

Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan untuk membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

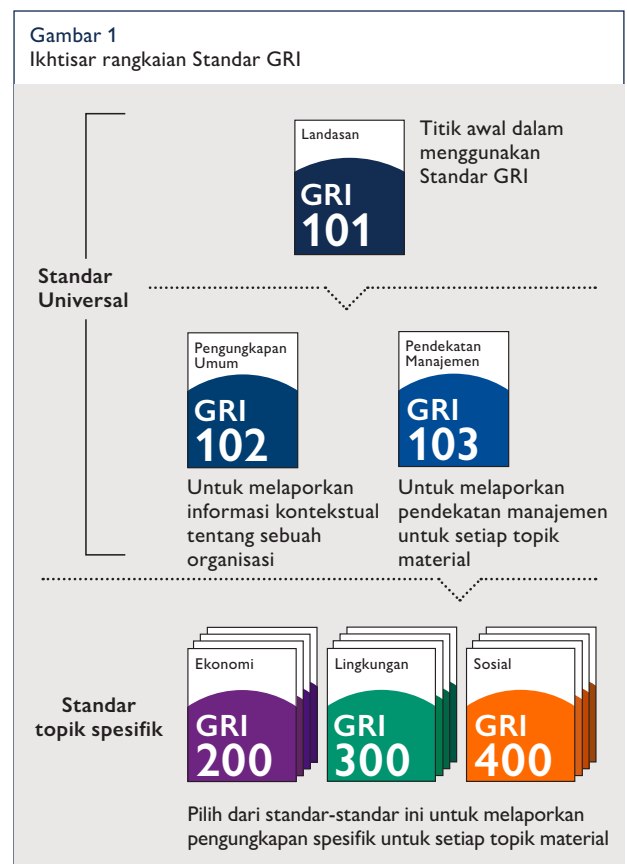
B. Ikhtisar Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI

Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) dirancang untuk organisasi-organisasi dalam melaporkan tentang dampak mereka terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat.

Menggunakan Standar GRI sebagai rangkaian untuk menyusun laporan keberlanjutan

Standar GRI disusun sebagai serangkaian standar yang saling terkait. Standar-standar ini telah dikembangkan terutama untuk digunakan bersama-sama dalam membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada Prinsip-Prinsip Pelaporan dan berfokus pada topik yang material.

Gambar 1
Ikhtisar rangkaian Standar GRI



¹ Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan. 'Masa Depan Kita Bersama'. Oxford: Oxford University Press, 1987, h. 43

Menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola.

Sebuah laporan sesuai dengan Standar GRI dapat diproduksi sebagai laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, atau dapat merujuk informasi yang diungkapkan dalam berbagai lokasi dan format (misalnya, berbasis kertas atau elektronik). Setiap laporan yang disusun sesuai dengan Standar GRI diwajibkan mencantumkan indeks isi GRI, yang disajikan dalam satu lokasi dan mencakup nomor halaman atau URL untuk semua pengungkapan yang dilaporkan. Lihat [klausul 2.6](#) dalam Standar ini dan [Pengungkapan 102-55](#) di *GRI 102: Pengungkapan Umum*.

Menggunakan Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik

Suatu organisasi juga dapat menggunakan Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik, asalkan Standar yang relevan dirujuk dengan benar.

Lihat [Bagian 3](#) untuk perincian lebih lanjut dalam menggunakan dan merujuk Standar GRI.

Struktur Standar

Standar GRI dibagi menjadi empat seri:

Seri	Deskripsi
<p>Standar Universal seri 100</p>	<p>Seri 100 mencakup tiga Standar universal:</p> <p>GRI 101: Landasan adalah titik awal untuk penggunaan rangkaian Standar GRI. <i>GRI 101</i> menetapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi dan kualitas laporan. Ini mencakup persyaratan untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, dan menjelaskan bagaimana Standar GRI dapat digunakan dan dirujuk. <i>GRI 101</i> juga mencakup klaim tertentu yang diwajibkan bagi organisasi dalam mempersiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar, dan bagi mereka yang menggunakan Standar GRI terpilih untuk melaporkan informasi spesifik.</p> <p>GRI 102: Pengungkapan Umum digunakan untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya. Ini termasuk informasi tentang profil, strategi, etika dan integritas, tata kelola, praktik keterlibatan pemangku kepentingan, dan proses pelaporan organisasi.</p> <p>GRI 103: Pendekatan Manajemen digunakan untuk melaporkan informasi tentang bagaimana sebuah organisasi mengelola topik material. Hal ini dirancang untuk digunakan untuk setiap topik material dalam laporan keberlanjutan, termasuk yang dicakup oleh Standar GRI untuk topik spesifik (seri 200, 300, dan 400) dan topik material lainnya.</p> <p>Menerapkan <i>GRI 103</i> dengan setiap topik material yang memungkinkan organisasi memberikan penjelasan naratif mengapa suatu topik adalah material di mana terjadinya dampak (Batasan topik), dan bagaimana organisasi mengelola dampak.</p>
<p>Standar topik spesifik</p> <p>Seri 200 (Topik ekonomi)</p> <p>Seri 300 (Topik lingkungan)</p> <p>Seri 400 (Topik sosial)</p>	<p>Seri 200, 300, 400 mencakup banyak Standar topik spesifik. Seri-seri ini digunakan untuk melaporkan informasi mengenai dampak organisasi yang terkait dengan <u>topik-topik</u> ekonomi, lingkungan dan sosial (misalnya Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Air, atau Kepegawaian).</p> <p>Untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, sebuah organisasi yang menerapkan Prinsip Pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan dari <i>GRI 101: Landasan</i> untuk mengidentifikasi topik ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang material. Topik-topik material ini menentukan Standar topik spesifik mana yang digunakan organisasi untuk menyiapkan laporan keberlanjutan.</p> <p>Standar topik spesifik yang dipilih, atau bagian dari isinya, juga dapat digunakan untuk melaporkan informasi tertentu, tanpa mempersiapkan laporan keberlanjutan. Lihat Bagian 3 untuk perincian lebih lanjut.</p>

C. Menggunakan Standar ini

Ikhtisar isi

GRI 101: Landasan adalah titik awal bagi sebuah organisasi dalam menggunakan Standar GRI untuk melaporkan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya.

- [Bagian 1](#) dari Standar ini menyajikan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi dan mutu laporan. Prinsip-Prinsip Pelaporan ini adalah mendasar untuk membantu organisasi memutuskan informasi apa yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan dan bagaimana memastikan kualitas informasi.
- [Bagian 2](#) menjelaskan proses dasar dalam menggunakan Standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan. Bagian ini mencakup persyaratan mendasar untuk menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan, serta mengidentifikasi dan melaporkan topik material.
- [Bagian 3](#) menetapkan cara bagaimana Standar GRI dapat digunakan dan klaim tertentu, atau pernyataan penggunaan, yang diwajibkan bagi organisasi yang menggunakan Standar.

Catatan: Dokumen ini mencakup pranala ke Standar lainnya. Di sebagian besar browser, menggunakan **'ctrl' + klik** akan membuka tautan eksternal di jendela browser baru. Setelah mengeklik tautan, gunakan **'alt' + panah kiri** untuk kembali ke tampilan sebelumnya.

Persyaratan, rekomendasi, dan panduan

Standar GRI mencakup:

Persyaratan: Ini adalah instruksi wajib. Dalam teks ini, persyaratan disajikan dalam **huruf tebal** dan ditandai dengan kata 'harus'. Persyaratan harus dibaca dalam konteks rekomendasi dan panduan; namun, sebuah organisasi tidak diwajibkan untuk mematuhi rekomendasi atau panduan untuk mengklaim bahwa laporan telah disusun sesuai dengan Standar.

Rekomendasi: Ini adalah kasus ketika tindakan tertentu dianjurkan, tetapi tidak diwajibkan. Dalam teks ini, kata 'sebaiknya' menunjukkan rekomendasi.

Panduan: Bagian-bagian ini mencakup informasi latar belakang, penjelasan, dan contoh-contoh untuk membantu organisasi lebih memahami persyaratan.

Sebuah organisasi diwajibkan untuk mematuhi semua persyaratan yang berlaku untuk dapat membuat klaim bahwa laporannya telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Lihat [Tabel 1](#) di [Bagian 3](#) untuk informasi lebih lanjut.

Gambar 2 di halaman berikut memberi contoh bagaimana persyaratan, rekomendasi, dan panduan ditetapkan dalam Standar GRI untuk topik spesifik.

Gambar 2
Halaman contoh dari Standar GRI untuk topik spesifik

Nomor dan judul pengungkapan

Persyaratan pelaporan

- Pengungkapan itu sendiri memiliki informasi yang diwajibkan untuk dilaporkan
- Sejumlah pengungkapan memiliki persyaratan tambahan tentang cara mengumpulkan informasi ini

Rekomendasi pelaporan

Tindakan yang dianjurkan, tapi tidak diwajibkan

Panduan

Biasanya mencakup informasi latar belakang, penjelasan, dan contoh

Pengungkapan 302-4
Pengurangan konsumsi energi

Persyaratan pelaporan

Organisasi pelapor harus menyajikan informasi berikut:

- Jumlah pengurangan konsumsi energi yang dicapai sebagai akibat langsung dari inisiatif efisiensi dan konservasi, dalam joule atau kelipatannya.
- Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; baik itu bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya.
- Dasar perhitungan pengurangan konsumsi energi, seperti tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

2.7 Ketika menyusun informasi yang ditentukan dalam Pengungkapan 302-4, organisasi pelapor harus:

- 2.7.1 mengecualikan pengurangan yang disebabkan menurunnya kapasitas produksi atau pengalihdayaan;
- 2.7.2 menjelaskan apakah pengurangan energi diperkirakan, bermodelkan atau bersumber dari pengukuran langsung. Jika menggunakan perkiraan atau pemodelan, organisasi harus mengungkapkan metode yang digunakan.

Rekomendasi pelaporan

2.8 Ketika menyusun informasi yang ditentukan dalam Pengungkapan 302-4, organisasi pelapor sebaiknya menggunakan standar dan metodologi yang berbeda, menjelaskan pendekatan dalam memilih mereka.

Panduan

Panduan untuk Pengungkapan 302-4

Organisasi pelapor dapat memprioritaskan mengungkapkan inisiatif pengurangan yang diterapkan dalam periode pelaporan, dan yang berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan. Inisiatif pengurangan dan sasarannya dapat dijelaskan dalam pendekatan manajemen untuk topik ini.

Inisiatif pengurangan dapat mencakup:

- perancangan ulang proses;
- konversi dan pemasangan tambahan (retrofit) pada peralatan;
- perubahan perilaku;
- perubahan operasional.

Organisasi dapat melaporkan pengurangan dalam konsumsi energi dengan menggabungkan jenis energi, atau secara terpisah untuk bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap.

Organisasi juga dapat memberikan perincian pengurangan konsumsi energi berdasarkan inisiatif individual atau kelompok inisiatif.

GRI 302: Energi 2016

11

6

GRI 101: Landasan 2016

GRI 101: Landasan

1. Prinsip-Prinsip Pelaporan

Prinsip-Prinsip Pelaporan bersifat mendasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Sebuah organisasi diwajibkan menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI (lihat [Tabel 1](#) di Bagian 3 untuk informasi lebih lanjut). Prinsip-Prinsip Pelaporan dibagi menjadi dua kelompok: prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan.

Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan membantu organisasi untuk memutuskan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan. Ini melibatkan pertimbangan tentang kegiatan, dampak, dan harapan substantif organisasi, serta kepentingan para pemangku kepentingannya.

Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu organisasi, dan untuk mengambil tindakan yang tepat.

Setiap Prinsip-Prinsip Pelaporan terdiri dari persyaratan dan panduan tentang bagaimana menerapkan prinsip, termasuk pengujian. Pengujian adalah alat-alat untuk membantu organisasi menilai apakah mereka telah menerapkan prinsip tersebut; pengujian bukanlah pengungkapan yang diwajibkan untuk dilaporkan.

Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan	Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan kualitas laporan
<ul style="list-style-type: none">• Inklusivitas Pemangku Kepentingan• Konteks Keberlanjutan• Materialitas• Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none">• Akurasi• Keseimbangan• Kejelasan• Keterbandingan• Keandalan• Ketepatan waktu

Prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan

Inklusivitas Pemangku Kepentingan

- 1.1 Organisasi pelapor harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi pelapor itu telah menanggapi harapan dan kepentingan yang masuk akal dari para pemangku kepentingan.**

Panduan

Pemangku Kepentingan didefinisikan sebagai entitas atau individu yang diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan, produk, atau jasa organisasi pelapor; atau yang tindakannya diperkirakan akan memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi atau mencapai tujuannya. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, entitas atau individu yang haknya menurut hukum atau konvensi internasional memberi mereka klaim yang sah terhadap organisasi.

Para pemangku kepentingan dapat mencakup antara lain karyawan dan pekerja lainnya, pemegang saham, pemasok, kelompok rentan, masyarakat lokal, dan LSM atau organisasi masyarakat sipil lainnya.

Ketika membuat keputusan tentang isi laporannya, organisasi akan mempertimbangkan harapan wajar dan kepentingan para pemangku kepentingan. Ini termasuk mereka yang tidak mampu mengartikulasikan pandangan mereka dan yang keprihatinannya dikemukakan wakil/kuasa mereka (misalnya, LSM yang bertindak atas nama kolektif mereka); dan orang-orang dengan siapa organisasi tidak bisa berdialog dengan jelas atau terus menerus. Organisasi diharapkan untuk mengidentifikasi suatu proses untuk mempertimbangkan pandangan tersebut ketika menentukan apakah suatu topik memang material.

Sebuah proses keterlibatan pemangku kepentingan dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami harapan wajar dan kepentingan para pemangku kepentingan, serta kebutuhan informasi mereka. Sebuah organisasi biasanya memulai berbagai jenis keterlibatan pemangku kepentingan sebagai bagian dari kegiatan rutin, yang dapat memberikan masukan yang berguna untuk keputusan tentang pelaporan. Ini termasuk keterlibatan 'rutin' untuk menginformasikan proses bisnis atau organisasi yang sedang berlangsung.

Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan pendekatan yang diterima secara umum atau sistematis, metodologi, atau prinsip-prinsip juga dapat diterapkan secara khusus untuk menginformasikan persiapan laporan. Cara lain yang dapat digunakan untuk memenuhi prinsip ini mencakup pemantauan media, keterlibatan dengan komunitas ilmiah, atau kegiatan kolaboratif dengan rekan-rekan dan para pemangku kepentingan. Pendekatan keseluruhan menjadi cukup efektif sehingga kebutuhan informasi pemangku kepentingan dipahami dengan benar.

Penting bahwa cara-cara yang digunakan memang mampu mengidentifikasi masukan langsung dari para pemangku kepentingan serta harapan masyarakat yang sudah terbentuk secara sah. Selain itu, organisasi bisa menghadapi pandangan atau harapan yang bertentangan di antara para pemangku kepentingannya, dan diharapkan untuk dapat menjelaskan bagaimana mereka menyeimbangkannya ketika membuat keputusan tentang pelaporan.

Agar proses dan data laporan terjamin, penting bagi organisasi untuk mendokumentasikan pendekatannya dalam mengidentifikasi para pemangku kepentingan; memutuskan pemangku kepentingan mana yang akan dilibatkan, dan bagaimana dan kapan terlibat dengan mereka; dan bagaimana keterlibatan telah memengaruhi isi laporan serta kegiatan, produk, dan jasa organisasi.

Keterlibatan pemangku kepentingan secara sistematis, yang dilaksanakan dengan baik, kemungkinan akan menghasilkan pembelajaran terus-menerus dalam organisasi, serta akuntabilitas yang meningkat untuk berbagai pemangku kepentingan. Akuntabilitas memperkuat kepercayaan antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Kepercayaan, pada gilirannya, memperkuat kredibilitas laporan.

Pengujian

- Organisasi pelapor dapat mendeskripsikan para pemangku kepentingan yang kepadanya organisasi bertanggung jawab;
- Isi laporan mengacu pada hasil dari proses keterlibatan pemangku kepentingan yang digunakan oleh organisasi dalam kegiatannya yang sedang berlangsung, dan sebagaimana yang diwajibkan oleh kerangka hukum dan kelembagaan yang dipakainya untuk beroperasi;
- Isi laporan mengacu pada hasil dari setiap proses keterlibatan pemangku kepentingan yang dilakukan secara khusus untuk laporan tersebut;
- Hasil dari proses keterlibatan pemangku kepentingan akan menginformasikan keputusan tentang konsistensi laporan dengan topik material yang disertakan dalam laporan tersebut.

Konteks Keberlanjutan

1.2 Laporan harus menyajikan kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

Panduan

Informasi mengenai kinerja diharapkan untuk diikutsertakan dalam konteks. Pertanyaan yang mendasari pelaporan keberlanjutan adalah bagaimana organisasi memberikan kontribusi, atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa depan, untuk peningkatan atau penurunan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial di tingkat lokal, regional, maupun global. Sebagai contoh, ini bisa berarti bahwa selain melaporkan tren dalam eko-efisiensi, organisasi juga dapat menyajikan pemuatan polusi mutlak dalam kaitannya dengan kapasitas ekosistem daerah untuk menyerap polutan.

Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk menyajikan kinerja organisasi dalam kaitannya dengan konsep keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini melibatkan pemeriksaan kinerja dalam konteks batas dan tuntutan yang ditempatkan pada sumber daya ekonomi, lingkungan, atau sosial, di tingkat sektoral, lokal, regional, maupun global.

Konsep ini sering disampaikan sehubungan dengan lingkungan, dalam hal batas-batas global sumber daya dan tingkat polusi. Tetapi konsep ini juga relevan sehubungan dengan sasaran sosial dan ekonomi, seperti tujuan pembangunan sosial ekonomi nasional atau internasional yang berkelanjutan. Misalnya, organisasi dapat melaporkan mengenai tingkat upah dan manfaat sosial dalam kaitannya dengan tingkat pendapatan rata-rata dan minimum nasional. Mereka juga dapat melaporkan mengenai kapasitas jaring pengaman sosial untuk menyerap mereka yang hidup dalam kemiskinan atau mereka yang hidupnya mendekati garis kemiskinan.

Sebuah organisasi yang beroperasi di beragam lokasi, ukuran, dan sektor diharapkan untuk mempertimbangkan cara terbaik untuk membingkai kinerjanya secara keseluruhan dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini memerlukan pembedaan antara faktor-faktor yang mendorong dampak global, seperti perubahan iklim, dan hal-hal yang memiliki dampak lokal atau regional, seperti pembangunan masyarakat. Ketika melaporkan tentang topik yang memiliki dampak lokal positif atau negatif, penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi tersebut memengaruhi masyarakat di lokasi-lokasi yang berbeda. Sama pentingnya bagi organisasi untuk membedakan antara pola dampak di seluruh rentang operasinya, dengan memberikan konteks kinerja lokasi per lokasi.

Hubungan antara strategi organisasi dan keberlanjutan diharapkan dijelaskan dalam laporan tersebut, serta konteks tempat pengungkapan dibuat.

Pengujian

- Organisasi pelapor menyajikan pemahamannya tentang pembangunan berkelanjutan, berdasarkan tujuan dan informasi yang tersedia, serta langkah-langkah berotoritas dalam pembangunan berkelanjutan, untuk topik-topik yang dibahas;
- Organisasi menyajikan kinerjanya dengan mengacu pada kondisi dan sasaran pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, sebagaimana tercermin dalam instrumen sektoral, lokal, regional, atau global yang diakui;
- Organisasi menyajikan kinerjanya dengan cara yang mengomunikasikan dampak dan kontribusi dalam konteks geografis yang tepat;
- Organisasi menggambarkan bagaimana topik ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang terkait dengan strategi, risiko, peluang, dan tujuan jangka panjangnya, termasuk dalam rantai nilainya.

Materialitas

1.3 Laporan harus mencakup topik-topik yang:

1.3.1 mencerminkan dampak sosial, lingkungan, ekonomi signifikan organisasi pelapor; atau

1.3.2 secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan dari para pemangku kepentingan.

Panduan

Sebuah organisasi dihadapkan dengan berbagai topik yang dapat dilaporkan. Topik relevan yang berpotensi untuk dimasukkan dalam laporan, adalah topik yang dianggap cukup penting untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi, atau memengaruhi keputusan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, 'dampak' mengacu pada efek yang ditimbulkan sebuah organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat (positif atau negatif). Sebuah topik dapat relevan – dan berpotensi material – hanya berdasarkan pada salah satu dimensi ini.

Dalam pelaporan keuangan, materialitas umumnya dianggap sebagai ambang batas untuk memengaruhi keputusan ekonomi dari mereka yang menggunakan laporan keuangan organisasi, pada khususnya investor.

Konsep serupa juga penting dalam pelaporan keberlanjutan, tetapi ini bersangkutan dengan dua dimensi, yaitu dampak yang lebih luas dan pemangku kepentingan. Dalam pelaporan keberlanjutan, materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk dilaporkan. Tidak semua topik material sama pentingnya, dan penekanan dalam laporan diharapkan untuk mencerminkan prioritas relatif mereka.

Kombinasi faktor internal dan eksternal dapat dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu topik bersifat material. Ini termasuk misi keseluruhan dan strategi bersaing organisasi, dan kekhawatiran-kekhawatiran yang diungkapkan langsung oleh para pemangku kepentingan. Materialitas juga dapat ditentukan oleh harapan masyarakat yang lebih luas, dan oleh pengaruh organisasi pada entitas hulu, seperti pemasok, atau entitas hilir, seperti pelanggan. Penilaian materialitas juga diharapkan untuk memperhitungkan harapan yang dinyatakan dalam standar-standar dan perjanjian internasional yang diharapkan untuk dipatuhi organisasi.

Faktor-faktor internal dan eksternal ini dipertimbangkan ketika mengevaluasi pentingnya informasi untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang signifikan, atau untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. berbagai metodologi dapat digunakan untuk menilai pentingnya dampak. Secara umum, 'dampak yang signifikan' adalah dampak yang telah menjadi pokok perhatian bagi komunitas para ahli, atau yang telah diidentifikasi dengan menggunakan alat yang sudah mapan, seperti metodologi penilaian dampak atau penilaian siklus hidup. Dampak yang dianggap cukup penting untuk memerlukan manajemen yang aktif atau keterlibatan organisasi adalah cenderung dianggap signifikan.

Menerapkan prinsip ini memastikan bahwa laporan memprioritaskan topik material. Topik terkait lainnya dapat disertakan, tapi dengan kurang menonjol. Penting bahwa organisasi dapat menjelaskan proses yang menentukan prioritas topik.

Gambar 3 menyajikan contoh matriks, untuk tujuan panduan. Gambar tersebut menunjukkan cara dua dimensi untuk menilai apakah suatu topik bersifat material; dan bahwa suatu topik dapat bersifat material hanya berdasarkan salah satu dimensi ini. Penggunaan matriks yang persis seperti ini tidak diwajibkan; namun, untuk menerapkan prinsip Materialitas, diwajibkan untuk mengidentifikasi topik material berdasarkan pada dua dimensi ini.

[Pengungkapan 102-46](#) dan [klausul 6.1](#) dalam *GRI 102: Pengungkapan Umum* memerlukan penjelasan tentang bagaimana prinsip Materialitas telah diterapkan.

Pengujian

Dalam menentukan topik material, organisasi pelapor telah memperhitungkan faktor-faktor berikut:

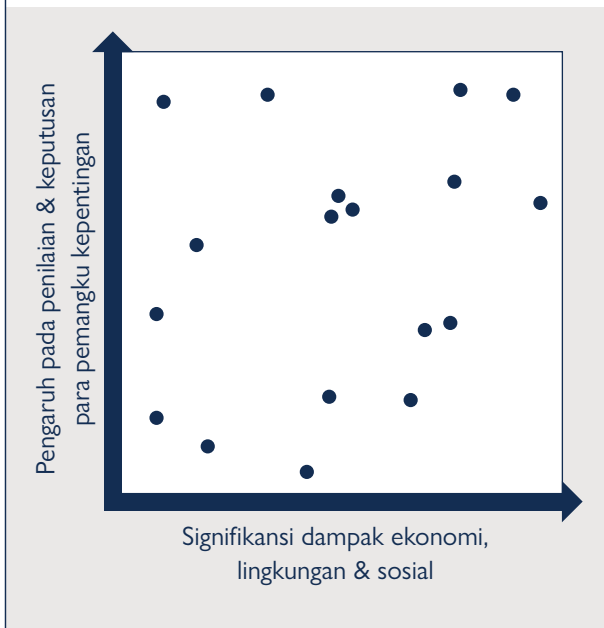
- Dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang penting (seperti perubahan iklim, HIV-AIDS, atau kemiskinan) yang sudah diidentifikasi melalui penyelidikan yang kukuh oleh orang-orang dengan keahlian yang diakui, atau oleh badan-badan ahli dengan pengalaman (kredensial) yang diakui;
- Kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan yang secara khusus diinvestasikan dalam organisasi, seperti karyawan dan pemegang saham;
- Kepentingan ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang lebih luas, serta topik-topik yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan seperti pekerja yang bukan karyawan, pemasok, masyarakat lokal, kelompok rentan, dan masyarakat sipil;
- Topik utama dan tantangan masa depan untuk sektor, seperti yang diidentifikasi oleh rekan-rekan dan pesaing;
- Hukum, peraturan, perjanjian internasional, atau perjanjian sukarela tentang signifikansi strategis untuk organisasi dan pemangku kepentingan;
- Nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi yang utama;
- Kompetensi inti dari organisasi dan cara mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan;

Materialitas

Lanjutan

- Konsekuensi bagi organisasi yang terkait dengan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat (misalnya, risiko untuk model bisnis atau reputasinya);
- Topik material secara tepat diprioritaskan dalam laporan.

Gambar 3
Representasi visual dari penentuan prioritas topik



Kelengkapan

1.4 Laporan harus menyertakan cakupan topik material dan Batasannya yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, dan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan.

Panduan

Kelengkapan terutama meliputi dimensi berikut: daftar topik material yang dibahas dalam laporan, Batasan topik, serta waktu.

Konsep kelengkapan juga dapat merujuk kepada praktik dalam pengumpulan informasi (misalnya, memastikan bahwa data yang dikumpulkan menyertakan hasil dari semua entitas tempat dampak terjadi) dan apakah penyajian informasi layak dan sesuai. Masalah-masalah ini juga terkait dengan pelaporan kualitas, dan dibahas secara lebih terperinci di bawah prinsip-prinsip [Akurasi](#) dan [Keseimbangan](#).

Daftar topik material yang dibahas dalam laporan:

Bersama-sama, topik yang dibahas dalam laporan diharapkan cukup memadai untuk mencerminkan dampak signifikan ekonomi, lingkungan dan/atau sosial organisasi, dan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menilai organisasi. Untuk menentukan apakah informasi dalam laporan tersebut cukup, organisasi mempertimbangkan kedua hasil proses pelibatan pemangku kepentingan dan harapan masyarakat berbasis luas yang tidak diidentifikasi secara langsung melalui proses pelibatan pemangku kepentingan.

Batasan Topik: Batasan topik adalah deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut. Organisasi mungkin terlibat dengan dampak yang terjadi baik melalui kegiatan mereka sendiri atau sebagai akibat dari hubungan bisnis mereka dengan entitas lain. Sebuah organisasi yang menyiapkan laporan yang sesuai dengan Standar GRI diharapkan tidak hanya melaporkan mengenai dampak yang disebabkan, tetapi juga mengenai dampak yang dikontribusikannya, dan dampak yang secara langsung terkait dengan kegiatan, produk, atau jasanya melalui hubungan bisnis.² Lihat [klausul 2.4](#) dari Standar ini dan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#) untuk informasi lebih lanjut tentang Batasan topik.

Waktu: Waktu merujuk pada kebutuhan agar informasi yang dipilih diselesaikan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh laporan. Sejauh dapat dipraktikkan, kegiatan, acara, dan dampak diharapkan untuk ditampilkan dalam periode pelaporan di mana kegiatan, acara dan dampak itu terjadi. Ini termasuk melaporkan kegiatan yang menghasilkan dampak jangka pendek minimal, tetapi yang memiliki efek kumulatif signifikan dan cukup dapat diduga yang dapat menjadi tak terhindarkan atau tidak dapat diubah lagi dalam jangka panjang (seperti polutan bio-akumulatif atau persisten).

Dalam membuat estimasi dampak masa mendatang (baik positif maupun negatif), informasi yang dilaporkan diharapkan berdasarkan pada perkiraan yang beralasan serta mencerminkan kemungkinan ukuran dan sifat dampak. Walaupun estimasi seperti itu berdasarkan sifatnya menjadi subjek ketidakpastian, tetap estimasi tersebut memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, asalkan dasar estimasi jelas dilaporkan dan keterbatasan estimasi jelas diakui. Mengungkapkan sifat dan kemungkinan dampak tersebut, bahkan jika dampak hanya dapat terwujud di masa mendatang, bersifat konsisten dengan tujuan menyediakan representasi yang seimbang dan masuk akal dari dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi.

Pengujian

- Laporan memperhitungkan dampak yang disebabkan organisasi pelapor, yang dikontribusikannya, atau yang secara langsung terkait melalui hubungan bisnis, dan mencakup, serta memprioritaskan semua informasi material atas dasar prinsip-prinsip [Materialitas](#), [Konteks Keberlanjutan](#), dan [Inklusivitas Pemangku Kepentingan](#);
- Informasi dalam laporan ini menyertakan semua dampak signifikan dalam periode pelaporan, dan perkiraan yang wajar dari dampak signifikan di masa mendatang ketika dampak-dampak tersebut cukup dapat diperkirakan dan dapat menjadi tak terhindarkan atau tidak dapat diabaikan;
- Laporan ini tidak menghilangkan informasi relevan yang secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan, atau yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan.

² Konsep-konsep ini didasarkan pada instrumen berikut:

- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), Pedoman OECD untuk Perusahaan-Perusahaan Multinasional, 2011.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), "Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan Hak Asasi Manusia, Pelaksanaan Kerangka kerja PBB 2011 "Melindungi, Menghormati dan Memulihkan".

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan

Akurasi

1.5 Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.

Panduan

Prinsip ini dirancang untuk mencerminkan fakta bahwa informasi dapat disampaikan dalam berbagai cara, mulai dari tanggapan kualitatif sampai pengukuran kuantitatif terperinci.

Karakteristik yang menentukan akurasi bervariasi, tergantung pada sifat dari informasi dan siapa yang menggunakannya.

Misalnya, keakuratan informasi kualitatif dapat dipengaruhi oleh derajat kejelasan, keterperincian, dan keseimbangannya sehubungan dengan Batasan topik. Keakuratan informasi kuantitatif dapat bergantung pada metode khusus yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data.

Selain itu, ambang akurasi yang spesifik dapat bergantung sebagian pada tujuan penggunaan informasi. Keputusan tertentu oleh para pemangku kepentingan membutuhkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam informasi yang dilaporkan dibanding keputusan lain.

Pengujian

- Laporan ini menunjukkan data yang telah diukur;
- Pengukuran data, dan dasar penghitungan, secara memadai dijelaskan, dan dapat direplikasi dengan hasil yang sama;
- Margin kesalahan untuk data kuantitatif tidak cukup untuk memengaruhi kemampuan pemangku kepentingan secara substansial dalam mencapai kesimpulan yang tepat dan terinformasi;
- Laporan menunjukkan data mana yang telah diestimasi, serta asumsi dan teknik yang digunakan dan mendasarinya untuk perkiraan, atau di mana informasi tersebut dapat ditemukan;
- Laporan kualitatif dalam laporan konsisten dengan informasi lain yang dilaporkan dan bukti lainnya yang tersedia.

Keseimbangan

1.6 Informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

Panduan

Penyajian keseluruhan isi laporan diharapkan untuk memberikan gambaran objektif tentang kinerja organisasi.

Laporan diharapkan untuk menghindari pemilihan, penghapusan, atau penyajian format yang mungkin memengaruhi secara tidak wajar atau tidak benar keputusan atau penilaian oleh pembaca laporan. Laporan diharapkan untuk menyertakan kedua hasil yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, serta informasi yang dapat memengaruhi keputusan pemangku kepentingan sesuai dengan materialitasnya. Laporan juga diharapkan untuk membedakan dengan jelas antara fakta dan penafsiran organisasi.

Pengujian

- Laporan mencakup hasil dan topik-topik yang menguntungkan dan tidak menguntungkan;
- Informasi dalam laporan disajikan dalam format yang memungkinkan pengguna melihat tren positif dan negatif dalam kinerja dari tahun ke tahun;
- Penekanan pada berbagai topik dalam laporan mencerminkan prioritas relatif topik-topik itu.

Kejelasan

1.7 Organisasi pelapor harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

Panduan

Laporan diharapkan untuk menyajikan informasi dengan cara yang dapat dimengerti, dapat diakses, dan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan organisasi, baik dalam bentuk cetak atau melalui saluran lain.

Penting bahwa para pemangku kepentingan dapat menemukan informasi yang mereka inginkan tanpa usaha berlebihan. Informasi diharapkan untuk disajikan dalam cara yang dipahami para pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai organisasi dan kegiatannya.

Grafik dan tabel data terkonsolidasi dapat membantu membuat informasi dalam laporan dapat diakses dan dipahami. Tingkat agregasi informasi juga dapat memengaruhi kejelasan laporan, jika lebih atau kurang terperinci dibandingkan dengan harapan pemangku kepentingan.

Pengujian

- Laporan berisi tingkat informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, tapi menghindari perincian berlebihan yang tidak perlu;
- Pemangku kepentingan dapat menemukan informasi spesifik yang mereka inginkan tanpa usaha berlebihan melalui daftar isi, peta, tautan, atau alat bantu lainnya;
- Laporan menghindari istilah teknis, akronim, jargon, atau konten lainnya yang mungkin asing bagi para pemangku kepentingan, dan menyertakan penjelasan (jika perlu) dalam bagian yang relevan atau dalam daftar istilah;
- Informasi dalam laporan tersedia bagi para pemangku kepentingan, termasuk orang-orang dengan kebutuhan aksesibilitas khusus, seperti kemampuan, bahasa, atau teknologi yang berbeda.

Keterbandingan

1.8 Organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang bisa mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya.

Panduan

Keterbandingan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Penting bahwa para pemangku kepentingan dapat membandingkan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi saat ini terhadap kinerja organisasi masa lalu, tujuannya, dan, sampai tingkat yang dimungkinkan, terhadap kinerja organisasi lainnya.

Konsistensi memungkinkan pihak internal dan eksternal mengukur kinerja dan menilai tingkat kemajuan sebagai bagian dari kegiatan penilaian, keputusan investasi, program advokasi, dan kegiatan lainnya. Perbandingan antara organisasi memerlukan kepekaan terhadap faktor-faktor seperti ukuran organisasi, pengaruh geografis, dan pertimbangan lain yang dapat memengaruhi kinerja relatif dari suatu organisasi. Bila perlu, penting untuk memberikan konteks yang membantu pengguna laporan memahami faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap perbedaan dampak atau kinerja antara organisasi.

Untuk memudahkan perbandingan dari waktu ke waktu, penting untuk menjaga konsistensi dalam metode yang digunakan untuk menghitung data, tata letak laporan, dan penjelasan dari metode dan asumsi yang digunakan untuk menyiapkan informasi. Karena pentingnya topik untuk sebuah organisasi dan para pemangku kepentingan dapat berubah dari waktu ke waktu, isi dari laporan juga dapat berkembang.

Namun, dalam batas-batas [prinsip Materialitas](#), organisasi diharapkan bertujuan untuk mempertahankan konsistensi dalam laporan dari waktu ke waktu. Organisasi diharapkan untuk menyertakan jumlah total (yaitu, data yang mutlak, seperti beberapa ton limbah) serta rasio (yaitu, data yang dinormalisasi, seperti limbah per unit produksi) untuk memungkinkan perbandingan analitis.

Perubahan dapat terjadi sehubungan dengan [topik material](#), [Batasan topik](#), [panjang periode pelaporan](#), atau [informasi](#), termasuk desain, definisi, dan penggunaan pengungkapan dalam laporan. Ketika ini terjadi, organisasi pelapor diharapkan untuk menyajikan pengungkapan terbaru bersama dengan penyajian kembali data historis, atau sebaliknya. Hal ini dapat memastikan bahwa informasi dan perbandingan memang bersifat andal dan bermakna dari waktu ke waktu. Ketika penyajian kembali tersebut tidak disediakan, organisasi diharapkan untuk memberikan penjelasan yang cukup untuk menafsirkan pengungkapan saat ini.

Keterbandingan

Lanjutan

Pengujian

- Laporan dan informasinya dapat dibandingkan berdasarkan tahun ke tahun;
- Kinerja organisasi pelapor dapat dibandingkan dengan tolok ukur yang tepat;
- Setiap variasi yang signifikan antara periode pelaporan dalam daftar topik material, Batasan topik, panjang periode pelaporan, atau informasi yang tercakup dalam laporan dapat diidentifikasi dan dijelaskan;
- Ketika hal-hal ini tersedia, laporan menggunakan protokol yang pada umumnya diterima untuk menyusun, mengukur, dan menyajikan informasi, termasuk informasi yang diwajibkan oleh Standar GRI.

Keandalan

- 1.9 Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.**

Panduan

Penting bahwa para pemangku kepentingan yakin bahwa laporannya dapat diperiksa untuk membuktikan keabsahan isinya dan sejauh mana Prinsip-Prinsip Pelaporan telah diterapkan.

Individu selain yang menyiapkan laporan diharapkan untuk dapat menelaah pengendalian intern atau dokumentasi yang mendukung informasi dalam laporan. Pengungkapan tentang dampak atau kinerja organisasi pelapor yang tidak diperkuat oleh bukti, tidak harus muncul dalam laporan keberlanjutan, kecuali jika mewakili informasi material, dan laporan tersebut menyediakan penjelasan yang sangat jelas tentang semua ketidakpastian yang berkaitan dengan informasi.

Proses pengambilan keputusan yang mendasari laporan harus didokumentasikan dengan cara yang memungkinkan untuk pemeriksaan atas keputusan-keputusan utamanya, seperti proses penentuan isi laporan dan Batasan topik, atau keterlibatan para pemangku kepentingan. Jika organisasi merancang sistem informasi untuk pelaporannya, maka organisasi diharapkan untuk mengantisipasi bahwa sistem itu dapat diperiksa sebagai bagian dari proses assurance oleh pihak eksternal.

Pengujian

- Ruang lingkup dan luasnya assurance eksternal diidentifikasi;
- Organisasi dapat mengidentifikasi sumber asli dari informasi yang ada di dalam laporan;
- Organisasi dapat menyediakan bukti tepercaya untuk mendukung asumsi atau penghitungan yang rumit;
- Representasi tersedia dari data orisinal atau pemilik informasi, yang menegaskan keakuratannya dalam batas-batas kesalahan yang dapat diterima.

Ketepatan waktu

1.10 Organisasi pelapor harus melapor secara rutin sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.

Panduan

Kegunaan informasi erat kaitannya dengan apakah informasi itu tersedia tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk memadukannya dalam pengambilan keputusan mereka. Ketepatan waktu mengacu pada keteraturan pelaporan serta kedekatannya dengan dampak yang dijelaskan dalam laporan.

Meskipun aliran informasi konstan diinginkan untuk tujuan tertentu, organisasi pelapor diharapkan untuk berkomitmen dalam menyediakan secara rutin pengungkapan terkonsolidasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, di satu titik waktu.

Konsistensi frekuensi pelaporan, dan panjang periode pelaporan, juga dibutuhkan untuk memungkinkan keterbandingan informasi dari waktu ke waktu, dan aksesibilitas laporan bagi pemangku kepentingan. Jika jadwal untuk pelaporan keberlanjutan dan bentuk lain dari pelaporan, khususnya pelaporan keuangan, selaras, maka hal ini bisa berguna untuk para pemangku kepentingan. Organisasi diharapkan untuk mengimbangi kebutuhan untuk menyediakan informasi pada waktu yang tepat dengan kebutuhan untuk memastikan bahwa informasi tersebut bisa diandalkan, termasuk semua penyajian kembali dari pengungkapan sebelumnya.

Pengujian

- Informasi dalam laporan telah diungkapkan ketika masih baru, secara relatif terhadap periode pelaporan;
- Informasi dalam laporan dengan jelas menunjukkan periode waktu yang berkaitan dengannya, kapan akan diperbarui, dan kapan pembaruan terakhir dibuat, dan secara terpisah mengidentifikasi semua penyajian kembali dari pengungkapan sebelumnya bersama dengan alasan atas penyajian kembali.

2. Menggunakan Standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan

Bagian ini menjelaskan proses dasar untuk pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan Standar GRI. Sebuah organisasi yang ingin mengklaim laporan keberlanjutannya telah disusun sesuai dengan Standar GRI (baik opsi Inti maupun Komprehensif) diwajibkan untuk mematuhi semua persyaratan dalam bagian ini. Persyaratan ini dinyatakan dengan penggunaan kata “harus” dalam teks dan **huruf tebal**. Persyaratan ini memandu organisasi pelapor melalui proses persiapan laporan keberlanjutan yang mana:

- Prinsip-Prinsip Pelaporan telah diterapkan;
- pengungkapan yang memberikan informasi kontekstual tentang organisasi telah dibuat;
- setiap topik material telah diidentifikasi dan dilaporkan.

Beberapa klausul dalam bagian ini erat kaitannya dengan pengungkapan dalam [GRI 102: Pengungkapan Umum](#) dan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#), yang meminta informasi spesifik untuk diungkapkan oleh organisasi pelapor. Dalam hal ini, pengungkapan yang relevan dari [GRI 102](#) atau [GRI 103](#) diidentifikasi dalam panduan.

Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan

2.1 Organisasi pelapor harus menerapkan seluruh Prinsip-Prinsip Pelaporan dari [Bagian 1](#) untuk mendefinisikan isi dan kualitas laporan.

Panduan

Penting bahwa organisasi yang menggunakan Standar GRI untuk menyiapkan laporan keberlanjutan telah memahami dan mengimplementasikan sepuluh Prinsip-Prinsip Pelaporan dalam mendefinisikan isi dan kualitas laporan. Prinsip-prinsip ini memandu pilihan-pilihan tentang pemilihan dan kualitas informasi dalam laporan.

[Pengungkapan 102-46](#) dalam [GRI 102: Pengungkapan Umum](#) membutuhkan penjelasan tentang cara organisasi mengimplementasikan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan.

Melaporkan pengungkapan umum

2.2 Organisasi pelapor harus melaporkan pengungkapan yang diwajibkan oleh [GRI 102: Pengungkapan Umum](#).

Panduan

Pengungkapan umum meminta informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya. Jika sebuah organisasi ingin mengklaim bahwa organisasi tersebut telah menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI (pilihan Inti atau Komprehensif),

terdapat sejumlah pengungkapan dari [GRI 102: Pengungkapan Umum](#) yang wajib dilaporkan. Untuk informasi lebih lanjut, lihat [Tabel 1](#) di [Bagian 3](#).

Mengidentifikasi topik material dan Batasannya

2.3 Organisasi pelapor harus mengidentifikasi topik materialnya menggunakan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan.

2.3.1 Organisasi pelapor harus berkonsultasi dengan Pengungkapan Sektor GRI yang terkait dengan sektornya, jika tersedia, untuk membantu dalam mengidentifikasi topik materialnya.

2.4 Organisasi pelapor harus menentukan Batasan untuk setiap topik material.

Panduan

Topik material adalah topik-topik dimana organisasi telah memprioritaskan untuk dicantumkan dalam laporan keberlanjutan. Penetapan prioritas ini dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip [Inklusivitas Pemangku Kepentingan](#) dan [Materialitas](#). Prinsip Materialitas mengidentifikasi topik material berdasarkan dua dimensi berikut:

- Pentingnya dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi;
- Pengaruh substansial dampak-dampak itu terhadap penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan prinsip Materialitas, 'dampak' mengacu pada efek dari organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat, dan pada saatnya dapat mengindikasikan kontribusinya (positif atau negatif) terhadap pembangunan berkelanjutan. Untuk informasi lebih lanjut mengenai prinsip Materialitas, lihat [klausul 1.3](#).

[Pengungkapan 102-47](#) dalam *GRI 102: Pengungkapan Umum* mewajibkan pelaporan daftar topik material.

Menggunakan Pengungkapan Sektor GRI

Pengungkapan Sektor GRI memberikan tambahan pengungkapan spesifik sektor dan panduan yang bisa digunakan sehubungan dengan Standar GRI. Pengungkapan Sektor dapat ditemukan pada [situs web Standar GRI](#). Disarankan kepada organisasi pelapor untuk berkonsultasi dengan Pengungkapan Sektor yang relevan, jika tersedia, untuk membantu mengidentifikasi topik materialnya. Namun, penggunaan Pengungkapan Sektor tidak ditujukan untuk menjadi pengganti bagi penerapan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan.

Menghubungkan topik material yang diidentifikasi dengan Standar GRI

Penggunaan 'topik' dalam Standar GRI mengacu pada subjek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih luas seperti Dampak Tak Langsung Ekonomi, Air, atau Pekerjaan. Nama-nama topik sengaja dibuat luas, dan setiap topik dapat meliputi beberapa konsep terkait. Sebagai contoh, topik 'Air' bisa meliputi beberapa subjek lain yang lebih spesifik tapi terkait, seperti 'tekanan air' atau 'akses ke air'.

Daftar topik yang dicakup oleh Standar GRI tidak berhenti di situ saja. Dalam beberapa kasus, suatu organisasi bisa mengidentifikasi satu topik material yang tidak benar-benar sesuai dengan Standar topik spesifik yang ada. Dalam hal ini, jika topik materialnya mirip dengan salah satu dari Standar topik yang ada, atau dapat dianggap berkaitan dengannya, organisasi diharapkan untuk menggunakan Standar itu untuk melaporkan topik tersebut.

Jika organisasi mengidentifikasi satu topik material yang tidak dapat dikaitkan dengan salah satu Standar topik spesifik, lihat [klausul 2.5.1](#) dan [2.5.3](#) untuk persyaratan tentang cara melaporkannya.

Pelaporan Batasan untuk setiap topik material

Batasan topik adalah deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut. Organisasi mungkin terlibat dengan dampak yang terjadi baik melalui kegiatan mereka sendiri atau sebagai akibat dari hubungan bisnis mereka dengan entitas lain. Suatu organisasi yang mempersiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI diharapkan untuk tidak hanya melaporkan dampak yang disebabkan, tetapi juga dampak yang muncul karena kontribusi organisasi, serta dampak yang terhubung langsung dengan aktivitas, produk, atau jasa/ layanannya melalui hubungan bisnis.³ Dalam konteks Standar GRI ini, hubungan bisnis suatu organisasi dapat mencakup hubungan dengan mitra bisnis, entitas dalam rantai nilainya, dan semua badan Negara atau bukan badan Negara lainnya yang terhubung langsung dengan operasi bisnis, produk atau jasa.⁴

[Pengungkapan 103-1](#) di *GRI 103: Pendekatan Manajemen* mewajibkan pelaporan Batasan untuk setiap topik material. Lihat *GRI 103* untuk informasi lebih terperinci tentang Batasan topik.

³ Konsep-konsep ini didasarkan pada instrumen berikut:

- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), Pedoman OECD untuk Perusahaan-Perusahaan Multinasional, 2011.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 'Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan Hak Asasi Manusia, Pelaksanaan Kerangka kerja PBB "Melindungi, Menghormati dan Memulihkan"', 2011.

⁴ Sumber: Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 'Prinsip-Prinsip Panduan Bisnis dan Hak Asasi Manusia, Pelaksanaan Kerangka kerja PBB "Melindungi, Menghormati dan Memulihkan"', 2011.

Pelaporan mengenai topik material

2.5 Untuk setiap topik material, organisasi pelapor:

- 2.5.1 harus melaporkan pengungkapan pendekatan manajemen untuk topik tersebut, menggunakan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#); dan juga:
- 2.5.2 harus melaporkan pengungkapan topik spesifik dalam Standar GRI yang sesuai, jika topik material dicakup dalam Standar GRI yang sudah ada (seri 200, 300, dan 400); atau
- 2.5.3 harus melaporkan pengungkapan lain yang sesuai, jika topik material tidak tercakup dalam Standar GRI yang sudah ada.

Panduan

Panduan untuk klausul 2.5

Untuk mengklaim bahwa laporan telah disusun sesuai dengan Standar GRI, organisasi pelapor diwajibkan untuk melaporkan semua topik material yang teridentifikasi (daftar topik material dilaporkan bersama dengan [Pengungkapan 102-47](#) di [GRI 102: Pengungkapan Umum](#)). Jika sebuah topik material tidak tercakup dalam topik spesifik Standar GRI topik yang ada, organisasi tetap diwajibkan untuk melaporkan pendekatan manajemennya menggunakan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#), dan direkomendasikan untuk menggunakan pengungkapan yang sesuai dari sumber lain untuk melaporkan dampaknya.

Dalam kasus lain, suatu organisasi mungkin ingin menggunakan pengungkapan tambahan dari sumber lain untuk melaporkan topik material yang tercakup dalam Standar GRI, serta juga melaporkan pengungkapan GRI.

Semua pengungkapan tambahan diharapkan untuk mendapatkan perlakuan teknis yang sama ketatnya seperti pengungkapan dalam Standar GRI, dan harus konsisten dengan standar lainnya atau kerangka kerja pelaporan yang sudah ditetapkan jika ada dan relevan.

Topik pelaporan jika Batasan melampaui organisasi pelapor

Dalam beberapa kasus, jika Batasan sebuah topik melampaui organisasi, mungkin tidak bisa melaporkan beberapa pengungkapan topik spesifik. Sebagai contoh, jika Batasan sebuah topik mencakup bagian dari rantai pasokan, organisasi mungkin tidak bisa mengakses informasi yang diperlukan dari pemasok. Dalam kasus ini, untuk menyiapkan laporan yang sesuai dengan Standar GRI, organisasi tetap diwajibkan untuk melaporkan pendekatan manajemennya untuk topik tersebut, tapi dapat menggunakan alasan tidak mencantumkan yang disetujui untuk pengungkapan topik spesifik. Lihat [klausul 3.2](#) untuk informasi lebih lanjut mengenai alasan tidak mencantumkan.

[Pengungkapan 103-1-c](#) di [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#) mewajibkan pelaporan setiap pembatasan spesifik mengenai Batasan topik.

Menyajikan informasi

Melaporkan pengungkapan yang diwajibkan dengan menggunakan rujukan

- 2.6 Jika organisasi pelapor melaporkan pengungkapan yang diwajibkan dengan menggunakan rujukan dari sumber lain tempat informasi tersebut berada, organisasi tersebut harus memastikan:
 - 2.6.1 rujukan itu menyertakan lokasi spesifik dari pengungkapan yang diwajibkan;
 - 2.6.2 informasi rujukan itu tersedia untuk publik dan sudah dapat diakses.

Panduan

Informasi untuk pengungkapan yang diwajibkan mungkin sudah termasuk dalam materi lain yang disiapkan oleh organisasi pelapor seperti laporan tahunannya. Dalam kasus ini, suatu organisasi dapat memilih untuk tidak mengulang pengungkapan ini dalam laporan keberlanjutannya, tapi memberikan rujukan tempat informasi tersebut dapat ditemukan.

Pendekatan ini dapat diterima sepanjang rujukan tersebut spesifik, tersedia untuk publik, dan dapat diakses dengan mudah. Sebagai contoh, suatu rujukan ke laporan tahunan dapat diterima jika mencakup nomor halaman, nama bab, atau indikasi spesifik lain yang menunjukkan tempat informasi tersebut bisa ditemukan.

Menyajikan informasi

Lanjutan

Panduan

Format Pelaporan

Organisasi pelapor dapat memilih untuk menggunakan kombinasi laporan elektronik dan kertas, atau hanya menggunakan satu format saja. Sebagai contoh, organisasi dapat memilih menyediakan laporan terperinci di situs webnya dan menyediakan ringkasan eksekutif dalam format kertas.

Terlepas dari formatnya, laporan yang disusun sesuai dengan Standar GRI diwajibkan untuk menyertakan indeks isi GRI. Indeks isi diwajibkan untuk ditampilkan dalam satu lokasi dan untuk menyertakan nomor halaman atau alamat situs untuk semua pengungkapan yang dilaporkan. Lihat [Pengungkapan 102-55](#) di *GRI 102: Pengungkapan Umum* untuk informasi lebih lanjut.

Menyusun dan menyajikan informasi dalam laporan

- 2.7 Ketika menyiapkan laporan keberlanjutan, organisasi pelapor sebaiknya:
- 2.7.1 menyajikan informasi untuk periode pelaporan yang sekarang dan setidaknya dua periode sebelumnya, dan juga target jangka pendek dan jangka menengah jika telah ditetapkan;
 - 2.7.2 menyusun dan melaporkan informasi menggunakan metrik internasional yang diterima secara umum (seperti kilogram atau liter) dan faktor konversi standar, dan menjelaskan dasar pengukuran/penghitungan apabila tidak jelas;
 - 2.7.3 menyediakan data mutlak dan catatan penjelasan ketika menggunakan rasio atau data yang dinormalkan;
 - 2.7.4 menetapkan periode pelaporan yang konsisten untuk menerbitkan laporan.

Panduan

Untuk menyiapkan suatu laporan, organisasi pelapor bisa mengidentifikasi informasi atau proses yang belum berubah sejak laporan sebelumnya. Organisasi dapat memilih untuk hanya memperbarui informasi yang telah berubah, dan untuk menerbitkan kembali atau menyediakan rujukan ke semua pengungkapan yang tidak berubah dalam periode pelaporan.

3. Membuat klaim terkait penggunaan Standar GRI

Terdapat dua pendekatan dasar dalam menggunakan Standar GRI:

1. Menggunakan Standar GRI sebagai satu rangkaian untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan Standar.
2. Menggunakan Standar yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik

Untuk setiap cara-cara penggunaan Standar ini, ada klaim yang berhubungan, atau pernyataan penggunaan, yang ditetapkan dalam Standar ini. Semua materi yang dipublikasikan bersama pengungkapan berdasarkan Standar GRI selalu dirujuk menggunakan salah satu dari klaim ini. Ini memastikan transparansi tentang bagaimana Standar itu telah diterapkan.

Menggunakan Standar GRI sebagai satu set perangkat untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan Standar.

Organisasi yang ingin menggunakan Standar GRI untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, disarankan menggunakan pendekatan ini, dan memenuhi kriteria pelaporan sesuai dengan Standar (lihat [Tabel 1](#)). Memenuhi kriteria ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memberikan gambaran lengkap dan seimbang mengenai topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola.

Sebuah laporan sesuai dengan Standar GRI dapat diproduksi sebagai laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, atau dapat merujuk informasi yang diungkapkan dalam berbagai lokasi dan format (misalnya, berbasis kertas atau elektronik). Setiap laporan yang disusun sesuai dengan Standar GRI diwajibkan mencantumkan indeks isi GRI, yang disajikan dalam satu lokasi dan mencakup nomor halaman atau URL untuk semua pengungkapan yang dilaporkan. Lihat [klausul 2.6](#) dalam Standar ini dan [Pengungkapan 102-55](#) di *GRI 102: Pengungkapan Umum*.

Terdapat dua pilihan dalam menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI: Inti dan Komprehensif.

Inti. Pilihan ini mengindikasikan bahwa sebuah laporan berisi informasi minimal yang diperlukan untuk memahami hakikat organisasi, topik materialnya dan dampak terkait, serta bagaimana hal tersebut dikelola.

Komprehensif. Pilihan ini dibuat dengan berdasarkan pada pilihan Inti dengan mewajibkan pengungkapan tambahan tentang strategi, etika dan integritas, serta tata kelola organisasi. Selain itu, organisasi diwajibkan untuk melaporkan secara lebih ekstensif mengenai dampaknya dengan melaporkan seluruh pengungkapan topik spesifik untuk setiap topik material yang dicakup dalam Standar GRI.

Pilihan-pilihan ini tidak berkaitan dengan kualitas informasi dalam laporan atau besarnya dampak organisasi. Alih-alih, pilihan-pilihan ini merefleksikan sampai tingkat mana Standar GRI telah diterapkan. Organisasi tidak diwajibkan untuk melangkah maju dari Inti ke Komprehensif; organisasi bisa memilih pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan pelaporannya dan kebutuhan informasi para pemangku kepentingannya.

Lihat [Tabel 1](#) untuk kriteria spesifik dalam mengklaim bahwa sebuah laporan sesuai dengan Standar GRI.

Menggunakan Standar yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik

Pilihan ini dirujuk sebagai klaim yang 'merujuk pada GRI'. Pilihan ini cocok untuk organisasi yang ingin melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, tapi tidak ingin menggunakan Standar GRI untuk menyediakan gambaran lengkap dari topik material dan dampak terkaitnya.

Sebagai contoh, suatu organisasi mungkin ingin melaporkan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati untuk kelompok pemangku kepentingan tertentu. Dalam hal ini, organisasi tersebut dapat menggunakan pengungkapan dari [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#) dan [GRI 304: Keanekaragaman Hayati](#), dan akan mencantumkan klaim yang merujuk pada GRI yang diwajibkan dalam semua materi yang dipublikasikan berdasarkan Standar ini. Lihat [klausul 3.3](#) untuk kriteria spesifik dalam membuat klaim yang merujuk pada GRI.

Mengklaim bahwa sebuah laporan telah disusun sesuai dengan Standar GRI

3.1 Untuk mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI, organisasi pelapor harus memenuhi semua kriteria untuk masing-masing pilihan (Inti atau Komprehensif) dari Tabel 1 (pada halaman 23):

Panduan

[Pengungkapan 102-54](#) in *GRI 102: Pengungkapan Umum* mewajibkan pelaporan klaim yang dibuat oleh organisasi untuk setiap laporan yang disusun sesuai dengan Standar (baik pilihan Inti atau Komprehensif).

Jika organisasi tidak memenuhi kriteria minimum dalam Tabel 1 untuk Inti atau Komprehensif, organisasi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa laporannya telah disusun sesuai dengan Standar GRI. Dalam hal ini, klaim yang merujuk pada GRI diwajibkan untuk dicantumkan dalam setiap materi apa pun yang dipublikasikan bersama pengungkapan berdasarkan Standar GRI. Bab selanjutnya menggambarkan bagaimana membuat klaim yang merujuk pada GRI.

Organisasi yang melaporkan pengungkapan tambahan melampaui kriteria untuk Inti, tapi tidak memenuhi kriteria minimum dari Komprehensif, tidak dapat membuat klaim sesuai dengan: pilihan Komprehensif. Namun, organisasi tersebut bisa mencantumkan semua pengungkapan tambahan yang dilaporkan dalam indeks isi GRI-nya.

Indeks isi GRI

Organisasi yang mempersiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI, apakah itu pilihan Inti atau Komprehensif, diwajibkan untuk menyertakan indeks isi GRI, yang berisi daftar semua Standar GRI yang digunakan dan pengungkapan yang dilaporkan. Lihat [Pengungkapan 102-55](#) di *GRI 102: Pengungkapan Umum* untuk informasi lebih lanjut.

Memilih pengungkapan untuk melapor untuk pilihan Inti

Banyak dari Standar GRI topik spesifik menyertakan berbagai pengungkapan. Jika organisasi pelapor tidak melaporkan semua pengungkapan untuk topik tertentu, organisasi itu diharapkan untuk memilih dan melaporkan pengungkapan yang paling pas merefleksikan dampaknya terhadap topik tersebut.

Tabel 1 Kriteria untuk mengklaim bahwa sebuah laporan telah disusun sesuai dengan Standar GRI		
Kriteria yang diwajibkan	Pilihan inti	Pilihan komprehensif
Menggunakan klaim yang benar (pernyataan penggunaan) dalam material apa pun yang diterbitkan bersama pengungkapan berdasarkan Standar GRI	Menyertakan pernyataan berikut: 'Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI: Pilihan inti'	Menyertakan pernyataan berikut: 'Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI: Pilihan komprehensif'
Gunakan GRI 101: Landasan untuk mengikuti proses dasar dalam menyiapkan laporan keberlanjutan	Memenuhi semua persyaratan dalam Bagian 2 dari GRI 101: Landasan ('Menggunakan Standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan')	[Sama seperti untuk Inti]
Gunakan GRI 102: Pengungkapan Umum untuk melaporkan informasi kontekstual mengenai organisasi	Memenuhi semua persyaratan pelaporan untuk pengungkapan berikut ini dari GRI 102: Pengungkapan Umum: <ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan 102-1 hingga 102-13 (Profil organisasi) Pengungkapan 102-14 (Strategi) Pengungkapan 102-16 (Etika dan integritas) Pengungkapan 102-18 (Tata kelola) Pengungkapan 102-40 hingga 102-44 (Keterlibatan pemangku kepentingan) Pengungkapan 102-45 hingga 102-56 (Praktik pelaporan) 	Memenuhi semua persyaratan pelaporan untuk seluruh pengungkapan dari GRI 102: Pengungkapan Umum: <p><i>Alasan tidak mencantumkan hanya diizinkan untuk pengungkapan berikut: Pengungkapan 102-17 (Etika dan integritas), dan Pengungkapan 102-19 hingga 102-39 (Tata kelola). Lihat klausul 3.2 untuk informasi lebih lanjut</i></p>
Gunakan GRI 103: Pendekatan Manajemen untuk melaporkan pendekatan manajemen dan Batasan topik untuk semua topik material ⁵	Untuk setiap topik material, mematuhi seluruh persyaratan pelaporan dari GRI 103: Pendekatan Manajemen <p><i>Alasan tidak mencantumkan hanya diizinkan untuk Pengungkapan 103-2 dan 103-3 (lihat klausul 3.2)</i></p>	[Sama seperti untuk Inti]
Gunakan Standar GRI topik spesifik (seri 200, 300, 400) untuk melaporkan topik material	Untuk setiap topik material yang dicakup oleh Standar GRI topik spesifik: <ul style="list-style-type: none"> mematuhi seluruh persyaratan pelaporan dalam bagian 'Pengungkapan pendekatan manajemen' mematuhi semua persyaratan pelaporan untuk paling tidak satu pengungkapan topik spesifik <p>Untuk setiap topik material yang tidak tercakup dalam Standar GRI, direkomendasikan untuk melaporkan pengungkapan lain yang sesuai untuk topik tersebut (lihat klausul 2.5.3)</p> <p><i>Alasan tidak mencantumkan diizinkan untuk seluruh pengungkapan topik spesifik (lihat klausul 3.2)</i></p>	Untuk setiap topik material yang dicakup oleh Standar GRI topik spesifik: <ul style="list-style-type: none"> mematuhi seluruh persyaratan pelaporan dalam bagian 'Pengungkapan pendekatan manajemen' mematuhi semua persyaratan pelaporan untuk seluruh pengungkapan topik spesifik <p>Untuk setiap topik material yang tidak tercakup dalam Standar GRI, direkomendasikan untuk melaporkan pengungkapan lain yang sesuai untuk topik tersebut (lihat klausul 2.5.3)</p> <p><i>Alasan tidak mencantumkan diizinkan untuk seluruh pengungkapan topik spesifik (lihat klausul 3.2)</i></p>
Memastikan bahwa alasan tidak mencantumkan digunakan dengan benar, jika ada	Mematuhi seluruh persyaratan dalam klausul 3.2 (Alasan tidak mencantumkan)	[Sama seperti untuk Inti]
Memberi tahu GRI mengenai penggunaan Standar	Mematuhi seluruh persyaratan dalam klausul 3.4 (Memberi tahu GRI mengenai penggunaan Standar)	[Sama seperti untuk Inti]

⁵ Ini mencakup topik material yang dicakup oleh Standar GRI dan yang tidak dicakup oleh Standar GRI.

Alasan tidak mencantumkan

- 3.2 Jika, sebagai pengecualian, suatu organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI tidak dapat melaporkan pengungkapan yang diwajibkan, organisasi tersebut harus memberikan alasan tidak mencantumkan dalam laporan yang:
- 3.2.1 menjelaskan informasi spesifik yang tidak dicantumkan; dan
 - 3.2.2 menentukan salah satu dari alasan untuk tidak mencantumkan berikut dari Tabel 2, termasuk penjelasan yang diwajibkan untuk alasan tersebut.

Alasan tidak mencantumkan	Penjelasan yang diwajibkan dalam laporan keberlanjutan
Tidak berlaku	Sebutkan alasan mengapa pengungkapan dianggap tidak berlaku.
Kendala kerahasiaan	Jelaskan kendala kerahasiaan spesifik yang menghalangi pengungkapan.
Larangan hukum spesifik	Jelaskan larangan hukum spesifik
Informasi tidak tersedia	Jelaskan langkah-langkah spesifik yang diambil untuk mendapatkan informasi dan jangka waktu yang diperkirakan untuk melakukannya. Jika alasan untuk tidak mencantumkan disebabkan karena informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh, atau kualitasnya tidak memadai untuk dilaporkan (sebagaimana mungkin terjadi jika Batasan untuk topik material melampaui organisasi pelapor), jelaskan situasi ini.

Panduan

Alasan untuk tidak mencantumkan dapat digunakan jika, dalam kasus pengecualian, suatu organisasi tidak dapat melaporkan pengungkapan yang diwajibkan untuk pelaporan yang sesuai dengan Standar GRI (baik pilihan Inti atau Komprehensif). Alasan untuk tidak mencantumkan hanya bisa digunakan untuk pengungkapan tertentu saja – lihat [Tabel 1](#) untuk perincian lebih lanjut. Sebagai tambahan, jika suatu organisasi tidak mencantumkan sejumlah besar pengungkapan yang diwajibkan, ini bisa mengurangi kredibilitas laporan dan kegunaannya bagi pemangku kepentingan.

Menggunakan 'tidak berlaku' sebagai alasan untuk tidak mencantumkan

Alasan 'tidak berlaku' untuk alasan tidak mencantumkan bisa digunakan jika situasi spesifik yang dicakup oleh pengungkapan tidak berlaku bagi organisasi. Sebagai contoh, organisasi mungkin mengidentifikasi 'Energi' dan 'Emisi' sebagai topik material, tapi satu-satunya bentuk energi yang dikonsumsi organisasi adalah listrik berbayar. Dalam kasus ini, bahan bakar tidak secara langsung dikonsumsi dalam organisasi, atau oleh sumber yang dimiliki atau dikendalikannya. Oleh karena itu, pengungkapan yang berkaitan dengan konsumsi bahan bakar dalam organisasi, dan emisi GRK (Cakupan 1) Langsung, bisa dianggap 'tidak dapat diterapkan'.

'Tidak dapat diterapkan' bisa juga digunakan sebagai alasan tidak mencantumkan jika suatu pengungkapan tidak mencakup dampak spesifik yang membuat topik menjadi material. Sebagai contoh, topik 'Air' bisa menjadi material untuk organisasi yang menggunakan air mengalir untuk menghasilkan listrik tenaga air. Namun, pengungkapan yang sudah ada untuk topik ini berkaitan dengan pengambilan air, dan daur ulang/penggunaan kembali air, dan karena itu tidak secara memadai mengukur dampak organisasi (contoh, perubahan volume aliran air). Oleh karena itu, pengungkapan yang sudah ada dalam [GRI 303: Air](#) dapat dianggap 'tidak dapat diterapkan' untuk organisasi ini.

Alasan tidak mencantumkan jika Batasan topik melampaui organisasi pelapor

Jika Batasan untuk topik material melampaui organisasi, dan organisasi tidak bisa mendapatkan informasi dengan kualitas yang memadai untuk memungkinkan pelaporan, 'informasi tidak tersedia' dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak mencantumkan. Dalam kasus ini, alasan tidak mencantumkan harus mencakup penjelasan mengapa informasi tidak bisa didapatkan. Bahkan jika pengungkapan topik spesifik tidak bisa dilaporkan dalam situasi ini, organisasi tetap diwajibkan untuk melaporkan pendekatan manajemennya terhadap topik (menggunakan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#)) jika organisasi tersebut ingin mengklaim bahwa laporannya telah disusun sesuai dengan Standar GRI.

Menggunakan Standar yang dipilih dengan klaim yang merujuk pada GRI

- 3.3 Jika organisasi pelapor menggunakan Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik, tapi tidak memenuhi kriteria untuk menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI (sesuai [klausul 3.1](#)), organisasi tersebut:
- 3.3.1 harus menyertakan dalam materi apa pun yang diterbitkan bersama pengungkapan yang berdasarkan Standar GRI, pernyataan yang:
 - 3.3.1.1 mengandung teks berikut: 'Materi ini merujuk (judul dan tahun publikasi dari Standar)', untuk setiap Standar yang digunakan;
 - 3.3.1.2 mengindikasikan isi spesifik mana dari Standar yang telah diterapkan, jika Standar tidak digunakan secara menyeluruh;
 - 3.3.2 harus mematuhi semua persyaratan pelaporan yang sesuai dengan pengungkapan yang dilaporkan;
 - 3.3.3 harus memberi tahu GRI mengenai penggunaannya, sebagaimana pada [klausul 3.4](#);
 - 3.3.4 sebaiknya menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menetapkan kualitas laporan dari [Bagian 1](#);
 - 3.3.5 sebaiknya melaporkan pendekatannya dengan menerapkan [GRI 103: Pendekatan Manajemen](#) bersama dengan semua Standar topik spesifik (seri 200, 300, atau 400) yang digunakan.

Interpretasi Standar

Panduan

Organisasi yang menggunakan pengungkapan dari Standar GRI dalam materi yang diterbitkan diwajibkan untuk menyatakan bagaimana hal itu dilakukan. Jika organisasi tidak memenuhi kriteria kesesuaian dalam [Tabel 1](#), organisasi tersebut tetap diwajibkan untuk mencantumkan klaim yang 'merujuk pada GRI' dalam materi apa pun yang diterbitkan bersama dengan pengungkapan berdasarkan Standar.

Klaim yang merujuk pada GRI memiliki pernyataan spesifik sebagaimana ditentukan dalam klausul 3.3.1.1. Sebagai contoh: 'Materi ini merujuk pada Pengungkapan 305-1 dan 305-2 dari GRI 305: Emisi 2016, dan Pengungkapan 103-1, 103-2, dan 103-3 dari GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016.'

Organisasi yang melakukan penggunaan selektif dari Standar tidak bisa mengklaim bahwa organisasi tersebut telah menyiapkan sebuah laporan sesuai dengan Standar GRI. Namun, tetap penting bagi suatu organisasi untuk menerapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan dalam menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa informasinya akurat dan berkualitas tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid berdasarkan informasi tersebut.

Memberi tahu GRI mengenai penggunaan Standar

3.4 Organisasi pelapor harus memberi tahu GRI tentang penggunaan Standar GRI, dan klaim yang telah dibuatnya dalam laporan atau materi yang diterbitkan, baik dengan:

3.4.1 mengirim satu salinan ke GRI di standards@globalreporting.org; atau

3.4.2 mendaftarkan laporan atau materi yang diterbitkan di www.globalreporting.org/standards.

Panduan

Perhatikan bahwa persyaratan ini berlaku untuk:

- laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan Standar GRI, dengan menggunakan pilihan Inti atau Komprehensif; dan
- materi yang diterbitkan yang menyertakan klaim yang merujuk pada GRI.

Memberi tahu GRI mengenai penggunaan Standar GRI memberikan transparansi mengenai bagaimana Standar diberlakukan oleh organisasi-organisasi di seluruh dunia. Tidak ada biaya yang dikaitkan dengan pemberitahuan GRI tentang penggunaan Standarnya.

Istilah-istilah kunci

Bagian ini menyertakan definisi istilah-istilah kunci yang digunakan dalam Standar GRI, yang berlaku ketika menggunakan Standar. Definisi-definisi ini mungkin mengandung istilah-istilah yang diperjelas lebih lanjut dalam [Daftar Istilah Standar GRI](#) lengkap.

Semua istilah yang didefinisikan digarisbawahi. Jika ada istilah yang tidak didefinisikan di bagian ini atau di dalam *Daftar Istilah Standar GRI* lengkap, maka berlaku definisi yang secara umum digunakan dan dimengerti.

Batasan topik

deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut

Catatan: Batasan Topik bervariasi berdasarkan topik yang dilaporkan.

dampak

Dalam Standar GRI, kecuali dinyatakan sebaliknya, 'dampak' mengacu pada efek dari organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat, yang pada saatnya dapat mengindikasikan kontribusinya (positif atau negatif) pada pembangunan berkelanjutan.

Catatan 1: Dalam Standar GRI, istilah 'dampak' dapat mengacu pada dampak positif, negatif, aktual, potensial, langsung, tidak langsung, jangka pendek, jangka panjang, disengaja, atau tidak disengaja.

Catatan 2: Dampak pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat juga bisa dikaitkan dengan konsekuensi untuk organisasi itu sendiri. Sebagai contoh, sebuah dampak pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat dapat menuntun pada konsekuensi untuk model bisnis, reputasi, atau kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

pemangku kepentingan

entitas atau individu yang diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan, produk, dan jasa organisasi pelapor; atau yang tindakannya diperkirakan akan memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi dan mencapai tujuannya

Catatan 1: Pemangku kepentingan mencakup entitas atau individu yang haknya menurut hukum atau konvensi internasional memberi mereka klaim yang sah terhadap organisasi.

Catatan 2: Pemangku kepentingan bisa mencakup mereka yang berinvestasi dalam organisasi (seperti karyawan dan pemegang saham), serta orang yang memiliki hubungan lain dengan organisasi (seperti pekerja lain yang bukan karyawan, pemasok, kelompok rentan, masyarakat lokal, dan LSM atau organisasi masyarakat sipil lainnya, di antara lainnya).

pembangunan berkelanjutan/kesinambungan

pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri

Catatan 1: Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi: ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Catatan 2: Pembangunan berkelanjutan mengacu pada kepentingan lingkungan dan sosial yang lebih luas, bukannya pada kepentingan organisasi spesifik.

Catatan 3: Dalam Standar GRI, istilah 'keberlanjutan' dan 'pembangunan berkelanjutan' digunakan secara bergantian.

pengungkapan pendekatan manajemen

deskripsi naratif mengenai cara sebuah organisasi mengelola topik materialnya serta dampak yang berkaitan dengannya

Catatan: Pengungkapan tentang pendekatan manajemen organisasi juga memberikan konteks untuk informasi yang dilaporkan dengan menggunakan Standar topik spesifik (seri 200, 300 dan 400).

periode pelaporan

rentang waktu spesifik yang dicakup oleh informasi yang dilaporkan

Catatan: Kecuali jika dinyatakan berbeda, Standar GRI mewajibkan informasi dari periode pelaporan yang dipilih oleh organisasi.

Prinsip-Prinsip Pelaporan

konsep yang mendeskripsikan hasil yang diharapkan untuk dicapai sebuah laporan, dan yang memandu keputusan yang dibuat sepanjang proses pelaporan mengenai isi atau kualitas laporan

topik

subjek ekonomi, lingkungan, atau sosial

Catatan 1: Dalam Standar GRI, topik-topik dikelompokkan sesuai dengan tiga dimensi dari pembangunan berkelanjutan: ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Catatan 2: Untuk menyiapkan sebuah laporan sesuai dengan Standar GRI, sebuah organisasi diwajibkan untuk melaporkan topik materialnya.

Topik material

topik yang mencerminkan dampakekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi pelapor; atau yang secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan

Catatan 1: Untuk informasi lebih lanjut mengenai pengidentifikasian topik material, lihat [Prinsip-prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan](#) dalam *GRI 101: Landasan*.

Catatan 2: Untuk menyiapkan sebuah laporan yang sesuai dengan Standar GRI, organisasi diwajibkan untuk melaporkan tentang topik materialnya.

Catatan 3: Topik material dapat menyertakan, tetapi tidak dibatasi pada, topik-topik yang dicakup oleh Standar GRI dalam seri 200, 300, dan 400.

standards@globalreporting.org
www.globalreporting.org

GRI
PO Boks 10039
1001 EA
Amsterdam
Belanda

Kewajiban Hukum

Dokumen ini disusun oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB) untuk mempromosikan pelaporan keberlanjutan melalui proses konsultasi yang spesifik dengan berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan perwakilan dari organisasi-organisasi serta para pengguna informasi laporan dari seluruh dunia. Meskipun Dewan Direksi GRI dan GSSB mendorong penggunaan Standar Pelaporan Keberlanjutan (Standar GRI) dan interpretasi-interpretasi yang terkait oleh semua organisasi, namun penyusunan dan penerbitan laporan yang mengacu sepenuhnya atau sebagian pada Standar GRI serta Interpretasi terkait merupakan tanggung jawab penuh pihak yang mengeluarkan laporan. Baik Dewan Direksi GRI, GSSB ataupun Stichting Global Reporting Initiative (GRI) tidak dapat bertanggung jawab atas konsekuensi atau kerugian apa pun yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung dari penggunaan Standar GRI dan interpretasi terkait dalam persiapan penyusunan laporan, atau penggunaan laporan berdasarkan Standar GRI dan Interpretasi terkait.

Pemberitahuan hak cipta dan merek dagang

Dokumen ini dilindungi oleh hak cipta dari Stichting Global Reporting Initiative (GRI). Reproduksi dan distribusi dokumen ini sebagai sumber informasi dan/atau penggunaan dalam menyiapkan sebuah laporan keberlanjutan dapat dilaksanakan tanpa harus meminta izin terlebih dahulu dari GRI. Namun, baik dokumen ini atau kutipannya tidak dapat direproduksi, disimpan, dialihbahasakan, atau dipindahkan ke dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun (elektronik, mekanis, fotokopi, direkam, atau lainnya) untuk tujuan lain apa pun tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari GRI.

Global Reporting Initiative, GRI dan logonya, GSSB dan logonya, serta GRI Sustainability Reporting Standards (Standar GRI) adalah merek dagang dari Stichting Global Reporting Initiative.

© 2018 GRI
Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Interpretasi Standar

Interpretasi Standar 1 untuk GRI 101: Landasan 2016 tentang pembuatan klaim yang merujuk pada GRI

Tanggung jawab

Interpretasi Standar ini dikeluarkan oleh [Global Sustainability Standards Board \(GSSB\)](#). Tanggapan terkait Standar GRI dan interpretasi terkaitnya dapat dikirimkan ke standards@globalreporting.org untuk dipertimbangkan GSSB.

Bagian yang relevan

Klausul 3.3.2 dalam GRI 101: Landasan 2016

Isu

Organisasi dapat menggunakan Standar GRI yang dipilih, atau bagian dari isinya, untuk melaporkan informasi spesifik; opsi ini disebut sebagai 'klaim yang merujuk pada GRI'. Opsi ini mewajibkan untuk mengindikasikan isi spesifik mana yang telah diberlakukan dari setiap Standar yang digunakan, jika Standar tidak digunakan secara keseluruhan (lihat [klausul 3.3.1.2](#) di GRI 101: Landasan 2016), serta mewajibkan untuk mematuhi semua persyaratan laporan yang berhubungan dengan pengungkapan yang dilaporkan (lihat [klausul 3.3.2](#) dalam GRI 101).

Umpan balik dari para pengguna Standar GRI menunjukkan bahwa klausul 3.3.2 di GRI 101 ('Organisasi pelapor harus mematuhi semua persyaratan pelaporan yang berhubungan dengan pengungkapan yang dilaporkan') kelihatannya bertentangan dengan pernyataan bahwa organisasi dapat melaporkan informasi spesifik menggunakan bagian-bagian dari isi Standar (klausul 3.3.1.2).

Interpretasi Standar ini menjelaskan persyaratan pelaporan untuk organisasi-organisasi yang menggunakan Standar yang dipilih, atau bagian-bagian isinya, dengan klaim yang merujuk pada GRI.

Pernyataan Interpretasi

Sebuah organisasi yang membuat klaim yang merujuk pada GRI *tidak* diwajibkan untuk mematuhi [klausul 3.3.2](#) dalam GRI 101: Landasan 2016 ('Organisasi pelapor harus mematuhi semua persyaratan pelaporan yang berkaitan dengan pengungkapan yang dilaporkan').

Sebuah organisasi yang membuat klaim yang merujuk pada GRI diwajibkan untuk menunjukkan isi spesifik mana dari masing-masing Standar yang digunakan yang telah diberlakukan, jika Standar tidak digunakan secara keseluruhan (lihat [klausul 3.3.1.2](#) di GRI 101).

Sebagai contoh, sebuah organisasi yang membuat laporan tentang persyaratan a-d dan g (tetapi tidak tentang e dan f) dari pengungkapan 305-1 diwajibkan untuk menunjukkannya dalam klaimnya yang merujuk pada GRI; misalnya, 'Materi ini merujuk pada pengungkapan 305-1 (a-d, dan g) dari GRI 305: Emisi 2016'.

Bila dimungkinkan, organisasi didorong untuk mematuhi semua persyaratan pelaporan yang berhubungan dengan pengungkapan yang dilaporkan (lihat [klausul 3.3.2](#) di GRI 101).

Tanggal berlaku

Interpretasi Standar ini berlaku untuk laporan atau materi lain yang dipublikasikan pada atau setelah tanggal 1 Juli 2018.